

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan akan mendapatkan ilmu, keterampilan dan keahlian. Dengan keahlian dan keterampilan maka akan melahirkan manusia yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat memajukan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan diri, mental, pola pikir dan kualitas diri seseorang. Pelaksanaan pendidikan dapat diwujudkan dengan diadakannya tiga jalur pendidikan diantaranya, formal, informal dan non formal, sebagai mana telah ditetapkan Undang – undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 yaitu; (1) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi; (2) Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang; (3) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk dalam jenis pendidikan formal, yang bertujuan menyiapkan siswa dengan sebaik-baiknya agar dapat mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang. Berbagai langkah pembangunan mutu SMK pun dijalani antara lain dengan meningkatkan kualitas sekolah. SMK Putra Anda Binjai merupakan, salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang beralamat di jalan WR. Wongonsidi No. 22 Binjai. Yayasan pendidikan kejuruan SMK Putra Anda Binjai memiliki Program Keahlian diantaranya: (1) Teknik Bangunan (*Civil*) (2) Teknik

Audio video (3) Teknik Pemesinan (4) Teknik Kendaraan Ringan (Otomotif) (5) Teknik Instalasi Tenaga Listrik (6) Teknik perbaikan Body Otomotif (7) Teknik Sepeda Motor (8) Teknik komputer dan jaringan (9) Administrasi Perkantoran (10) Akutansi (11) Pemasaran (12) Busana Butik (13) Tata Boga, Mata pelajaran pengetahuan bahan makanan dengan kompetensi dasar kacang-kacangan, merupakan salah satu mata pelajaran yang harus di ikuti/ dipelajari oleh siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai Program Keahlian Tata Boga. Materi Kacang-kacangan yang bersifat teoritis dan konvensional, membuat siswa sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, karena siswa dalam kegiatan belajar menjadi lebih cenderung pasif, dikarenakan masih menggunakan model konvensional, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diperoleh dari guru pengetahuan bahan makanan di kelas X, SMK Putra Anda binjai. Diketahui bahwa siswa kelas X tersebut kurang memahami materi kacang-kacangan serta tidak dapat membedakan bagian-bagain kacang-kacangan. Data yang diperoleh dari observasi pada 06 Juni 2016, nilai ulangan harian siswa masih sangat rendah, masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar dengan berdasarkan nilai KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) 70. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2014-2015, Siswa dengan jumlah nilai (70-85) berjumlah 7 siswa dari 30 siswa (23.3%), nilai (<70) tidak tuntas berjumlah 23 siswa dari 30 siswa (76,6%), nilai tersebut belum mencapai hasil yang baik atau kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pengetahuan bahan makanan di SMK Putra Anda Binjai masih jauh dari yang diharapkan.

Akan tetapi bagi siswa yang belum tuntas, guru memberikan ujian remedial kepada siswa yang bersangkutan. Ujian remedial ini diberikan untuk memperbaiki nilai siswa yang tidak mencapai nilai batas KKM. Pada pelaksanaan pembelajaran biasanya yang diterapkan oleh guru yaitu model pembelajaran konvensional dan jarang divariasikan dengan model pembelajaran yang lain. Berhubung mata pelajaran pengetahuan bahan makanan ini adalah mata pelajaran teori sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan oleh guru, dan dapat membuat siswa cenderung merasa jenuh dan kurang tertarik dengan mata pelajaran pengetahuan bahan makanan.

Banyak faktor yang menyebabkan nilai atau hasil belajar siswa rendah dalam pelajaran pengetahuan bahan makanan, penggunaan strategi atau teknik pembelajaran merupakan salah satu penyebabnya, penyampaian materi pelajaran secara verbal saja tidak cukup untuk memberikan pemahaman kepada siswa, karena siswa kurang tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Kurangnya ketertarikan siswa dalam memperhatikan pelajaran ini akan menyebabkan kondisi belajar di dalam kelas kurang aktif. Siswa hanya harus duduk dengan rapi dan memperhatikan guru yang sedang menerangkan di depan kelas. Dan sesekali guru meminta kepada siswa untuk membaca buku pelajaran masing-masing dan diminta untuk mengucapkan apa saja yang telah siswa baca, pada kondisi ini siswa terfokus untuk menghafalkan materi pelajaran saja. Oleh sebab itu, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran tentang kacang-kacangan kepada siswa secara efektif. Penerapan model pembelajaran dalam metode-metode

mengajar yang bervariasi, kemungkinan akan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran.

Dari uraian di atas maka penulis menganggap penting dengan melakukan penelitian untuk memperbaiki pengajaran melalui penelitian dengan menggunakan strategi mengajar yang baru ini dengan penggunaan model pembelajaran *Probing-Prompting*, dimana Menurut Aris Shohimin (2013), *Probing* adalah menggali atau melacak, dan *prompting* adalah mengarahkan atau menuntun. Secara umum pembelajaran dengan menggunakan *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Pengertian Bahan makanan menurut KBBI 2010, (kamus besar bahasa indonesia) merupakan dari bahan pangan hewani dan nabati. Pengolahannya secara garis besar, bahan pangan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bahan pangan asal tumbuhan (nabati) dan bahan pangan asal hewan (hewani). Bahan pangan nabati adalah bahan-bahan makanan yang berasal dari tanaman (bisa berupa akar, batang, daun, bunga, buah atau beberapa bagian dari tanaman bahkan keseluruhannya) atau bahan makanan yang diolah dari bahan dasar dari tanaman. Bahan pangan hewani merupakan bahan-bahan makanan yang berasal dari hewan atau olahan yang bahan dasarnya dari hasil hewan.

Kacang-kacangan termasuk famili *Leguminosa* atau disebut juga polong-polongan. Kacang-kacangan banyak sekali macamnya ada sebagai biji dan ada

sebagai buah, sebagai minuman, sebagai sayuran, sebagai lauk pauk, sebagai sedap-sedapan, sebagai hasil industri.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menjawab permasalahan yang ada maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul:

“Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan Siswa Kelas X SMK Putra Anda Binjai”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar kacang-kacangan masih rendah.
2. Proses belajar mengajar pada kompetensi dasar kacang-kacangan di SMK Putra Anda Binjai masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Siswa kesulitan dalam mengingat dan memahami materi pelajaran kacang-kacangan.
4. Kurangnya interaksi antara siswa dan guru saat proses pembelajaran.
5. Siswa terfokus untuk menghafal materi pelajaran saja.
6. Siswa tidak dapat membedakan bagian-bagain kacang-kacangan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probing-prompting*.

2. Materi yang dijadikan bahan penelitian ini adalah kompetensi dasar kacang-kacangan.
3. Objek yang diteliti, adalah siswa kelas X Tata Boga SMK Putra Anda Binjai pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan, kompetensi dasar kacang-kacangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* pada kompetensi dasar kacang-kacangan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kompetensi dasar kacang-kacangan ?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *probing-prompting* dapat mempengaruhi hasil belajar kacang-kacangan pada siswa kelas X Tata Boga SMK Putra Anda Binjai ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *probing prompting* pada materi kacang-kacangan.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi kacang-kacangan.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* dan model pembelajaran konvensional pada materi kacang-kacangan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif terhadap ilmu pendidikan khususnya pendidikan Tata Boga; (1) Bagi guru dapat menjadi bahan masukan dan ilmu pengetahuan, dengan menggunakan Model Pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar kacang-kacangan pada siswa; (2) Bagi siswa agar siswa memahami materi pelajaran bahan makanan dengan Model Pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar kacang-kacangan, karena dengan model pembelajaran ini siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar; (3) Bahan studi banding atau referensi ilmiah bagi peneliti-peneliti lain dan bahan pertimbangan serta perbandingan dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *probing-prompting* terhadap mata pelajaran pengetahuan bahan makanan siswa SMK Putra Anda Binjai.